YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4249

MELIHAT PELUANG BISNIS DAN USAHA DENGAN CRITICAL THINKING ABILITY OLEH MAHASISWA IAIN TAKENGON

Exploring Business and Entrepreneurial Opportunities Through Critical Thinking Ability by Students of IAIN Takengon

Joni Harnedi & Rahmahidayati Sari
UIN Imam Bonjol Padang; IAIN Takengon
joniharnedi@uinib.ac.id; rahma.melkengibya@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 1, 2024	Nov 15, 2024	Nov 27, 2024	Dec 3, 2024

Abstract

This research is motivated by the importance of critical thinking skills in seeing business and business opportunities, especially for students of sharia economics and sharia banking study programs/departments to support business opportunities and businesses that they are currently running and will be running. This research aims to analyze the ability to see business and business opportunities of Sharia economics and Sharia banking students using critical thinking skills. This research uses descriptive mixing method. Data was collected by randomly distributing Likert scale questionnaires and interview to 50 respondents from Sharia economics and sharia banking study program students. Percentage statistics are used to provide a clear picture of data distribution. Research findings show that the critical thinking possessed by respondents is generally in the sufficient category when looking at business and business opportunities. Respondents have sufficient systematic thinking skills, have sufficient business instincts to start a business, are able to consider various solutions quite well, consider implications and identify problems and potential solutions quite well, but due to limited energy, time and funds, sometimes business what they do is like suspended animation. This research is significant in providing an understanding of the ability of business opportunities by using the critical thinking

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

skills that are requested and required and trained in formal education carried out by students.

Keywords: Critical Thinking, Opportunity, Business, Working

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya critical thinking skill dalam melihat peluang usaha dan bisnis terutama bagi mahasiswa prodi/ jurusan ekonomi Syariah dan perbankan syariah untuk mendukung peluang bisnis dan usaha yang sedang dan akan mereka jalankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan melihat peluang usaha dan bisnis mahasiswa ekonomi Syariah dan perbankan Syariah menggunakan critical thinking skill. Penelitian ini menggunakan penelitian *mixing method*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket skala likert secara random dan wawancara kepada 50 orang responden pada mahasiswa Prodi ekonomi Syariah dan perbankan syariah. Statistik persentase digunakan untuk memberikan gambaran jelas distribusi data. Temuan penelitian menunjukkan critical thinking yang dimiliki oleh responden secara umum berkategori cukup saat melakukan melihat peluang bisnis dan usaha. Responden memiliki kemampuan berpikir sistematis yang cukup, memiliki naluri bisnis yang cukup untuk memulai usaha, mampu mempertimbangkan berbagai solusi dengan cukup baik, mempertimbangkan implikasi dan mengidentifikasi masalah serta solusi potensial juga dengan cukup, namun karena keterbatasan dari tenaga, waktu dan dana kadang-kadang usaha yang mereka jalankan seperti mati suri. Penelitian ini signifikan untuk memberikan pemahaman tentang kemampuan peluang usaha dengan menggunakan kemampuan critical thinking yang diminta dan dituntut serta dilatih dalam Pendidikan formal yang dijalankan mahasiswa.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Peluang, Bisnis, Pekerjaan

PENDAHULUAN

Indonesia menempati peringkat ke- 66 dari 81 negara yang mengikuti tes kemampuan dasar bagi siswa yang diadakan oleh PISA pada tahun 2022. PISA melakukan penilaian terhadap 3 kemampuan dasar yaitu: kemampuan membaca, matematika dan sains. Pada kemampuan matematika, siswa Indonesia menempati 2 peringkat lebih rendah dari pada kemampuan siswa Palestina (OECD, 2023b).

Pada tahun 2022, PISA juga menyatakan siswa di Indonesia hanya dapat mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level kemampuan berpikir. Dengan data tersebut, PISA menyimpulkan kemampuan berpikir siswa di Indonesia tergolong sangat rendah. Hasil penilaian tersebut PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada kuadran *low performance* dengan *high equity* (OECD, 2023a).

Dari data yang diberikan oleh PISA di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa Indonesia adalah siswa yang mampu berpikir pada tingkat rendah pada kemampuan kognitif atau yang biasa disebut dengan LOTs. Kondisi tersebut, mengindikasikan bahwa siswa yang ada di Indonesia kurang mampu mengaplikasikan kemampuan yang dituntut pada berpikir tingkat

tinggi yang dituntut oleh pemerintah (Ariyana et al., 2022), yaitu: kemampuan berpikir kritis (*critical thinking),* kreatif dan inovatif, kerjasama dalam kelompok, kemampuan berkomunikasi dengan baik dan percaya diri.

Berpikir kritis (*critical* thinking) merupakan salah satu kemampuan yang menjadi indikator pada HOTs (Tasrif, 2022). *Critical thinking skill* siswa terasah dengan baik apabila telah dibiasakan dari kecil dan melewati tahapan latihan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama.

Critical thinking skill mahasiswa yang ada di Indonesia tidak jauh berbeda dengan *critical thinking skill* siswa tingkat SMA, dimana mahasiswa di Indonesia kurang mampu berpikir pada level tinggi pada kemampuan kognitif. Sehingga mahasiswa di Indonesia kurang cakap dalam berpikir secara kritis dalam kehidupan akademik dan sehari-hari serta kurang mampu mengatasi masalah yang dihadapkan kepada mereka.

Dewey mengungkapkan bahwa *critical thinking skill* adalah kemampuan siswa yang diawali dengan masalah dan diakhiri dengan solusi dan interpretasi diri siswa (Alsaleh, 2020). Dengan *critical thinking skill* yang dimiliki oleh mahasiswa, tidak hanya digunakan untuk mencapai prestasi akademik mahasiswa pada jenjang pendidikan tetapi juga digunakan untuk menganalisis masalah yang dihadapi mahasiswa serta melihat peluang kerja dan usaha untuk dirinya. *Critical thinking* merupakan kemampuan peserta didik berpikir sistematis, reflektif dan rasional terhadap semua informasi atau permasalahan untuk mengambil keputusan yang tepat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu percaya diri, rasa ingin tahu, kemauan menerima pendapat, keterbukaan menerima pendapat dan membuat keputusan yang tepat (Syarifah et al., 2019).

Pada masa sekarang, ada beberapa profesi dan pekerjaan yang menggunakan *Artificial Intellegence* (AI) yang sering mendapatkan masalah karena terjadi kekeliruan dan kesalahan dalam menilai sesuatu yang dilakukan oleh mesin yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Menilai tersebut hanya dapat dilakukan oleh manusia karena manusia memiliki kemampuan pemecahan masalah, empati, berpikir kritis dan kemampuan lain menganalisis pekerjaan yang dikerjakan (Dumitru & Halpern, 2023). Hal tersebut yang menyebabkan *stakeholder* membutuhkan tenaga kerja manusia yang kompeten dengan kemampuan yang mumpuni. Namun, lulusan Perguruan Tinggi belum mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja manusia yang diinginkan oleh stakeholder.

Dalam dunia usaha, *critical thinking skill* dari seseorang dapat direalisasikan kepada 5

aspek, yaitu: sistematis, memiliki naluri bisnis yang kuat, mempertimbangkan berbagai solusi, mempertimbangkan implikasi dan mengidentifikasi masalah serta solusi potensial (Pearl et al., 2019). *Critical thinking skill* membuat seseorang mampu melakukan penilaian dengan cermat, membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah yang kompleks dan menghilangkan ketidakmampuan dasar berkomunikasi yang baik ditempat kerja (Tripathy, 2020).

Dari hasil survey awal yang peneliti lakukan, cukup banyak mahasiswa program studi ekonomi Syariah dan perbankan Syariah IAIN Takengon yang memiliki usaha dan bisnis serta bekerja baik mandiri maupun bekerja untuk orang lain. Sebagian besar alasan mereka bekerja atau membuka usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selama kuliah karena uang yang diberikan oleh orang tua tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari selama kuliah.

Selanjutnya, beberapa mahasiswa yang memiliki usaha dan bisnis karena keinginannya untuk mengembang ilmu yang didapatkan selama mereka kuliah. Terdapat mahasiswa yang menjalankan usaha dan bisnis sampai mereka tamat kuliah serta tidak melanjutkan usaha dan bisnis tersebut. Tetapi ada juga beberapa mahasiswa yang melanjutkan bisnis dan usaha dengan konsisten dan dapat menghasilkan usaha yang cukup besar.

Mahasiswa pada program studi ekonomi Syariah dan perbankan Syariah memiliki ilmu tentang membuka usaha dan pengembangannya. Ilmu yang mereka dapatkan tersebut dapat digunakan/ diaplikasikan dalam bentuk dunia usaha dan bisnis yang mereka bangun. Dengan usaha dan bisnis yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut, menyita waktu, tenaga dan uang dari mahasiswa. Jadi mahasiswa yang mampu melakukan usaha dan bisnis sekaligus kuliah, mereka memiliki kemampuan berpikir kritis yang bagus. Memanfaatkan waktu dan membuka bisnis dan usaha ketika mereka memiliki kesibukan untuk kuliah, mereka mampu mengatasi permasalahan di kampus dan tempat kerja serta mampu melihat peluang usaha dan bisnis.

Mahasiswa yang bekerja dan memiliki usaha sendiri memiliki kemampuan berkomunikasi yang lebih baik dari pada teman-temannya yang tidak bekerja dan memiliki usaha. Selain itu, mahasiswa yang bekerja dan memiliki usaha memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim yang bagus serta memiliki percaya diri yang lebih baik dari pada teman-temannya.

Selama ini kemampuan melihat usaha dan bisnis dikaitkan dengan kemampuan akademik mahasiswa. Namum pada artikel ini penulis tertarik melihat kemampuan mahasiswa IAIN Takengon jurusan ekonomi Syariah dan perbankan Syariah melihat peluang usaha dan bisnis yang dilihat dari *critical thinking skill* mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixing method* dengan tujuan melihat kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam melihat peluang bisnis dan usaha. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan 52 responden yang terdiri dari mahasiswa program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket penelitian dengan menggunakan skala likert. Angket tersebut berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam melihat peluang usaha dan bisnis. Angket tersebut dibagikan kepada 52 orang mahasiswa dan angket yang kembali kepada peneliti adalah 50 buah angket. Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan menggunakan bantuan statistik. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yang memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kepada orang lain tentang fenomena atau kejadian yang ada.

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket yang diberikan dengan cara melakukan uji coba terhadap angket. Setelah dilakukan uji coba tersebut didapatkan bahwa angket dengan indeks validitasnya adalah 0,85 sedangkan untuk reliabilitas dengan indeks reliabilitasnya adalah 0,90. Berdasarkan pengujian untuk validitas dan reliabilitas dinyatakan bahwa angket valid dan reliabel. Karena angket yang telah diujicobakan telah valid dan reliabel maka penulis menggunakan angket tersebut.

Selain itu, penulis juga menggunakan wawancara terbuka untuk meminta pendapat, ide dan tanggapan mahasiswa terkait dengan kemampuan *critical thinking* mereka dalam melihat peluang usaha. Hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang terungkap dalam angket.

penelitian diawali dengan merancang draft penelitian, merancang instrumen penelitian, validasi instrumen, pengumpulan data ke lapangan serta pengolahan data

penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan yaitu pada pertengahan Agustus sampai dengan pertengahan Oktober 2024.

HASIL

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas bagaimana mahasiswa melihat peluang kerja, bisnis dan usaha dengan menggunakan kemampuan *critical thinking* yang mereka miliki. Untuk melihat kondisi tersebut, peneliti menggunakan 5 indikator yaitu:

1. Berpikir sistematis

Berpikir sistematis merupakan ciri seorang siswa mampu berpikir kritis. Berpikir sistematis diartikan sebagai berpikir yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang dibutuhkan dan tidak berpikir secara acak.

Pada indikator berpikir sistematis terdapat 5 buah pertanyaan yang diajukan untuk melihat indikator tersebut. Pada indikator berpikir sistematis ini dapat dilihat hasil analisis datanya berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Berpikir sistematis

No	**Kategori**	**Persentase**
1	Kurang	8
2	Sedang	65
3	Baik	25
4	Sangat baik	2
	Jumlah	100

Dari tabel di atas, didapatkan data bahwa 65 % mahasiswa memiliki kemampuan berpikir sistematis pada kategori sedang. Sedangkan 25% mahasiswa mampu berpikir sistematis dengan kategori baik, sedangkan 8% mahasiswa berpikir sistematis dengan kategori dengan kurang serta 2% mahasiswa berpikir kritis dengan kategori sangat baik.

Dari wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa didapatkan data bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir sistematis hanya beberapa orang di dalam kelasnya. Dari wawancara yang dilakukan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam berpikir secara runut dan sesuai dengan Langkah-langkah berpikir. Ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan maupun melakukan diskusi

pada kelas dengan mudah merubah topik pembicaraan mereka. Mereka melakukan diskusi dengan temannya dapat membicarakan topik yang tidak menjawab pertanyaan atau berkaitan dengan tema/ topik pembahasan.

2. Memiliki naluri bisnis

Berpikir kritis dengan melihat peluang usaha dan pekerjaan dari mahasiswa dapat dilihat dengan indikator memikirkan naluri bisnis yang kuat. Pada indikator memiliki naluri bisnis yang kuat, peneliti memberikan angket kepada mahasiswa dengan 6 buah pertanyaan yang berkaitan dengan indikator ini. Setelah diberikan angket, dianalisis data dengan hasil di bawah ini:

Tabel 2. Memiliki naluri bisnis

No	*Kategori*	*Persentase*
1	Kurang	10
2	Sedang	60
3	Baik	20
4	Sangat baik	10
	Jumlah	100

Dari tabel di atas, didapatkan data bahwa 60% mahasiswa memiliki naluri bisnis pada kategori sedang. 20 % mahasiswa memiliki naluri bisnis pada kategori baik, 20% mahasiswa memiliki naluri bisnis pada kategori baik dan 10% mahasiswa memiliki naluri bisnis pada kategori kurang.

Wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa, penulis menemukan bahwa ada beberapa mahasiswa yang memiliki naluri bisnis yang kuat namun kebanyakan dari mereka kurang memiliki naluri bisnis yang baik. Mereka kurang mempertimbangkan peluang bisnis yang akan dilaksanakan sehingga banyak mahasiswa yang membuka usaha dan bisnis tersebut bisa bertahan dalam waktu yang singkat. Kebanyakan mereka membuka usaha karena sedang viral dan mereka ikut-ikutan sehingga usaha yang mereka jalankan tidak bertahan lama. Mahasiswa ini mengalami kesulitan dalam melihat peluang usaha yang dapat bertahan lama dan diminati orang banyak dalam waktu yang lama.

3. Memiliki pertimbangan yang matang

Berpikir kritis mahasiswa dalam melihat peluang usaha dan bisnis serta peluang pekerjaan dilihat dengan indikator memiliki pertimbangan yang matang. Dengan indikator pertimbangan yang matang diberikan angket kepada mahasiswa dengan 6 buah pertanyaan.

Dari angket yang telah diberikan, didapatkan data seperti di bawah ini:

Tabel 3. Memiliki pertimbangan yang matang

No	*Kategori*	*Persentase*
1	Kurang	8
2	Sedang	65
3	Baik	25
4	Sangat baik	2
	Jumlah	100

Dari tabel di atas, didapatkan data bahwa 65 % mahasiswa memiliki pertimbangan yang matang pada kategori sedang. Sedangkan 25% mahasiswa memiliki pertimbangan yang matang pada kategori baik, 8% mahasiswa memiliki pertimbangan yang matang pada kategori kurang serta 2% mahasiswa memiliki pertimbangan yang matang pada kategori sangat baik.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, hanya beberapa mahasiswa yang memiliki usaha mereka memiliki pertimbangan yang matang dengan memiliki alternatif rencana. Mereka yang tidak memiliki alternatif rencana biasanya akan memiliki usaha yang tidak bertahan lama. Sedangkan mahasiswa yang memiliki alternatif rencana yang banyak, memiliki usaha yang bertahan lama walaupun ada kemungkinan mereka akan mengubah usaha yang mereka miliki.

4. Mempertimbangkan akibat

Melihat peluang bisnis dan usaha oleh mahasiswa dapat menggunakan *crtical thinking* dengan melihat indikator mempertimbangankan akibat dari usaha dan bisnis yang dilakukan. Dari indikator mempertimbangan akibat diberikan dengan menggunakan angket dengan 5 buah pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa. Dari angket yang diberikan, data yang didapatkan dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Mempertimbangkan akibat

No	*Kategori*	*Persentase*
1	Kurang	13
2	Sedang	60
3	Baik	20
4	Sangat baik	7
	Jumlah	100

Dari tabel di atas, didapatkan data bahwa 60 % mahasiswa mampu mempertimbangkan akibat dari semua pekerjaannya dengan kategori sedang. Sedangkan 20% mahasiswa mampu mempertimbangkan akibat dari pekerjaannya dengan kategori baik, 13% mahasiswa mampu mempertimbangkan akibat dengan kategori kurang dan 7% mahasiswa mampu mempertimbangkan akibat dari pekerjaannya dengan kategori sangat baik.

Beberapa hasil wawancara dengan mahasiswa yang memiliki usaha, ada beberapa mahasiswa yang memiliki perencanaan dan pertimbangan yang matang dari usahanya. Mereka yang memiliki alternatif rencana akan mempertimbangkan akibat yang mungkin akan didapatkan nantinya. Mahasiswa tersebut menyebutkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk melihat akibat yang mungkin nanti akan didapatkan.

5. Mampu mengidentifikasi masalah serta membuat solusi yang tepat

Melihat peluang bisnis dan usaha menggunakan *critical thinking* dapat dilihat dari indikator mampu mengidentifikasi masalah dan membuat solusi yang tepat. Indikator ini dilihat oleh peneliti dengan menggunakan angket dengan 5 pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa. dari angket yang telah disebarkan, didapatkan data seperti di bawah ini:

Tabel 5. Mengidentifikasi masalah serta membuat solusi yang tepat

No	*Kategori*	*Persentase*
1	Kurang	15
2	Sedang	65
3	Baik	15
4	Sangat baik	5
	Jumlah	100

Dari tabel di atas, didapatkan data bahwa 65% mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan membuat solusi yang tepat dengan kategori sedang. 15% mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan membuat solusi yang tepat dengan kategori kurang dan 15 % dengan kategori baik. Selanjutnya, 5% mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah dan membuat solusi dengan tepat dengan kategori sangat baik.

Dari wawancara didapatkan yang dilakukan, banyak mahasiswa yang memiliki usaha kurang mampu mengidentifikasi masalah dalam usaha yang ia jalankan. Masalah yang ada dalam usaha tersebut sangat banyak namun mereka kurang dapat mengidentifikasi dan menemukan masalah paling besar dan paling urgen. Kondisi ini menyebabkan mereka kurang

mampu untuk menemukan solusi yang seharusnya mereka lakukan agar usaha yang mereka jalankan dapat eksis.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, penulis akan membahas tentang indicator dari kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang digunakan untuk melihat peluang bisnis dan usaha.

1. Berpikir kritis

Berpikir sistematis adalah berpikir secara runut, terorganisir dan mampu mengurutkan prioritas dalam usaha dan kehidupannya. Berpikir sistematis menjadikan seorang pekerja dapat melihat peluang bisnis dan usaha dengan baik. Selain itu, berpikir secara sistematis membuat seorang pekerja mempertimbangkan dengan baik konsekuensi dari setiap usaha dan pekerjaan yang dilakukan. Apabila seseorang mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya maka dia akan mampu mencari solusi dari masalah yang dihadapinya serta mampu menyediakan rencana cadangan yang mungkin dibutuhkan. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir sistematis ini sangat dibutuhkan oleh pemimpin dalam perusahaan dan bisnis.

Ini sesuai dengan pendapat Quinn dkk yang menyebutkan berpikir sistematis adalah cara berpikir terorganisir, focus dan cenderung ingin bertanya (Quinn et al., 2020). Berpikir sistematis adalah pendekatan cara berpikir secara menyeluruh yang berfokus kepada bagian-bagian penyusun sistem saling berhubungan dan bagaimana sistem tersebut bekerja seiring waktu dalam konteks sistem yang lebih besar (Hallett & Hobbs, 2020)

Selanjutnya, berpikir sistematis membuka peluang bagi seorang pebisnis dan pengusaha untuk melihat potensi dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap karyawan dan bawahannya. Melihat potensi dan kekurangan bawahan tersebut, menjadikan pebisnis dan pengusaha mampu meletakkan dan memposisikan karyawan dan bawahannya sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan dari usaha dan bisnisnya.

Ini sesuai dengan pendapat Hallet bahwa berpikir sistematis menjadikan seseorang mampu mendiagnosa dinamika sejak awal dan mengidentifikasi interaksi (Hallett & Hobbs, 2020) sehingga mampu melihat konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, melihat kontribusi seseorang dalam setiap pekerjaan dan mempelajari sendiri system berpikir (Zulauf, 2007).

Berpikir sistematis digunakan untuk mengurai setiap masalah dan mencari solusinya yang tepat serta mampu memikirkan setiap langkah yang akan dilewati dari solusi yang telah ditetapkan.

2. Naluri bisnis yang kuat

Naluri bisnis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin usaha dan bisnis yang paling dibutuhkan. Naluri bisnis merupakan salah satu kemampuan manajerial yang harus dimiliki oleh pemimpin. Naluri bisnis tidak hanya mampu melihat peluang usaha yang akan dijalankan tetapi juga berarti mampu memanfaatkan kekuatan mereka, mampu melihat kemampuan karyawan sehingga menempatkan mereka sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing serta menjadikan karyawan tersebut mampu bekerja pada bidangnya dan mampu membuat kerjasama tim menjadi baik.

Hal ini sesuai dengan Henman yang menyebutkan bahwa pemimpin perusahaan yang paling sukses adalah yang mampu memanfaatkan kekuatan mereka, menciptakan kerja sama tim yang baik serta membuat kebijakan yang membuat kerjasama tim yang kompak (Henman, 2020). Komponen yang disebutkan oleh Henman inilah yang sering dilupakan oleh pelaku bisnis dan usaha.

Pelaku bisnis dan usaha memanage usahanya dengan baik dan mampu mengontrol timnya dalam Kerjasama kelompok dengan baik namun mereka sering melupakan kekuatan yang dapat mereka manfaatkan untuk usaha mereka. Kekuatan yang dimanfaatkan tersebut dapat berasal dari kelebihan usaha yang mereka buat namun juga dapat berasal dari keunikan dan kelemahan yang mampu diolah menjadi kekuatan bagi pelaku bisnis dan usaha.

Selanjutnya, pelaku bisnis dan usaha memerlukan naluri, tidak hanya penalaran tentang arah ekspansi dalam mengembangkan usahanya. Naluri bisnis tidak hanya dating begitu saja tetapi juga membutuhkan semacam "rangsangan". Salah satu rangsangan yang dapat digunakan oleh pelaku usaha dan bisnis adalah dengan melihat berita bisnis(Abrar, 2017).

3. Memiliki pertimbangan yang matang

Seorang pemimpin dan manajer harus memiliki pertimbangan yang matang untuk mengelola perusahaan dan bawahannya. Dengan pertimbangan yang matang pemimpin dan manajer memberi keuntungan dan menimilisir keruagian yang mungkin akan didapatkan. Pertimbangan yang matang tersebut dilakukan oleh pemimpin dan manajer pada tahap perencanaan usaha dan bisnisnya.

Selanjutnya, pertimbangan yang matang memberikan Langkah atau jalan yang bersifat sistematis terhadap setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam dunia usaha, pertimbangan yang matang membuat pelaku bisnis menyediakan beberapa rencana alternatif yang dapat dipilihnya dengan menyiapkan keuntungan dan kerugian dari setiap alternatif rencana tersebut.

Pertimbangan yang matang dalam diri seorang pebisnis dapat melihat peluang dan ancaman yang mungkin dapat ditemukan Ketika memilih beberapa alternatif rencana dan Langkah yang telah dirancang. Menjalankan bisnis dan usahanya sesuai dengan beberapa rencana dalam usaha beserta Langkah-langkah yang telah disusunnya. Langkah yang dapat menimalisir segala kerugian dan masalah yang timbul dari keputusannya. Selain itu, pemimpin dan manajer dapat menyediakan alternatif jalan yang dapat ditempuh

Perilaku bisnis dan usaha yang harus memiliki pertimbangan yang matang juga di kemukakan oleh Hubeis, dengan menyebutkan pengembangan bisnis oleh perusahaan ditentukan oleh kemampuan mendiagnosis pengelolaan produksi (metode dan Kerjasama tim) atas factor internal (kekuatan dan kelemahan) dan factor eksternal (peluang dan ancaman) menggunakan analisis SWOT (Jenčo & Lysá, 2018). Dengan analysis SWOT diketahui Langkah yang diambil dalam usaha yaitu menilai keadaan, meteapkan tujuan, dan memutuskan (pemilihan dan kegiatan evaluasi) (Jenčo & Lysá, 2018).

4. Mempertimbangkan akibat

Mempertimbangkan akibat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin perusahaan dan bisnis usaha. Seorang pemimpuin perusahaan dan bisnis usaha memiliki pertimbangan resiko untuk semua keputusan dan jalan yang diambilnya. Mereka biasanya memiliki pertimbangan tersebut dengan melakukan analisis SWOT.

Para pengusaha dan pebisnis memiliki usaha tersendiri untuk membangun usahanya dan memikirkan resikonya. Namun apabila usaha tersebut berhasil akan mendapatkan pendapatan yang melebihi pendapatan dari seseorang yang bekerja dengan orang lain. Beberapa orang menjadikan ini sebagai alasan untuk membuka usaha dan bisnis.

Hal ini juga yang menjadi pertimbangan beberapa orang mahasiswa yang memiliki usaha dan bisnis sendiri. Mereka tidak mau terikat dengan orang lain maupun perusahaan yang membatasi gerak bebas mereka. Mahasiswa yang konsisten dengan usaha dan bisnis yang mereka lakukan memiliki penghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan mereka sehari-hari dan kuliahnya, bahkan mereka mampu membantu perekonomian keluarganya.

Untuk menjadi entrepeneurship membutuhkan kemampuan untuk mempertimbangkan resiko dalam pengambilan keputusan (Dahlan et al., 2022). Selanjutnya, Rees dan Shah menyebutkan bahwa pendapatan dari seorang entrepreneur lebih besar tiga kali lipat dari pendapatan dari seorang pekerja yang bekerja dengan orang lain, ini merupakan alasan seseorang mau untuk memiliki usaha sendiri dengan mengingat banyaknya resiko yang nanti dihadapi oleh seorang entrepreneur (Kautonen et al., 2017).

Dengan cara kerja dan berpikir dari seorang pemimpin perusahaan dan bisnis yang telah dijelaskan di atas, didapatkan bahwa mereka berusaha mencari untuk membangun dan mengembangkan usaha dan bisnisnya dengan mengambil resiko paling kecil yang akan didapatkan ke depannya. Cara-cara yang digunakan tersebut merupakan cara yang digunakan seseorang dalam berpikir kritis dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik pada kehidupan dan menemukan solusi dari permasalahan umum (Hitchcock, 2020).

5. Mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi

Mengidentifikasi masalah dan membuat solusi yang tepat merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang memiliki usaha dan bisnis. Menemukan akar masalah tersebut dijadikan sebagai awal untuk memberikan solusi yang tepat bagi masalah tersebut.

Seperti yang dijelaskan oleh maulana bahwa berpikir kritis dilakukan untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan dengan cara mengatur, menyesuaikan dan mengubah pikiran dari pembuat keputusan sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dan cepat (Maulana, 2017). Sebelum mengambil solusi yang tepat, seorang pebisnis dan entrepreneur menemukan terlebih dahulu akar masalah sehingga mereka dapat menemukan solusi yang tepat.

Begitu juga dengan mahasiswa yang memilki usaha dan bisnis yang mereka usahakan sendiri, mereka memiliki beberapa masalah dalam memasarkan barang dan produk dari usaha. Ini disebabkan mahasiswa memiliki target usaha mereka dapat dikonsumsi dan digunakan oleh masyarakat Aceh tengah, sedangkan kabupaten Aceh tengah merupakan daerah yang luas memiliki 14 kecamatan 295 gampong dengan luas 4.454,50 km2. Selain itu, kabupaten Aceh tengah memiliki daerah perbukitan dan lembah yang luas yang agak sulit ditempuh oleh produsen maupun konsumen. Hal tersebut membuat pemilik usaha dan bisnis memikirkan cara agar produk dan barang mereka dapat dinikmati oleh konsumen dengan memanfaatkan social media.

Mahasiswa yang memiliki usaha dan bisnis mempromosikan usaha mereka tidak hanya secara offline tapi juga dengan online dengan social media. Selain itu, mahasiswa yang memiliki usaha juga mengadakan kerja sama dengan pemiliki usaha jasa antar kirim barang/ produk offline yang dapat mengantarkan barang/ usaha dalam dan luar kota Takengon, sehingga konsumen tidak menunggu lama pesanan mereka. Ini merupakan salah satu layanan yang diberikan pemiliki usaha dan bisnis yaitu cepat tanggap.

Selanjutnya, seperti masalah yang dihadapi oleh UMKM pada saat terjadinya wabah covid-19 yang menjadi akar permasalahan pada saat itu adalah dilarangnya warga berkumpul di suatu tempat (social distance) karena akan menularnya wabah corona (Caballero-Morales, 2021). Maka dengan akar masalah "social distance" maka UMKM dan perusahaan berusaha menghasilkan produk yang inovatif yang berbasis "social distance". Salah satunya adalah bahwa UMKM bekerjasama dengan beberapa aplikasi yang menawarkan jasa mengantarkan produk/ barang ke alamat konsumen. Sehingga menjamurnya aplikasi dan pekerja yang bekerja sebagai kurir pengantar barang baik dengan menggunakan aplikasi maupun tidak.

Seluruh indicator yang dicapai oleh mahasiswa ekonomi Syariah dan perbankan Syariah IAIN Takengon memiliki kategori cukup. Namun ada beberapa hal yang menyebabkan beberapa usaha yang mereka jalankan seperti mati suri. Yaitu keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga mereka menjalankan usaha sesuai dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan.

KESIMPULAN

Pada artikel ini ditemukan bahwa mahasiswa IAIN Takengon memiliki *critical thinking* dengan mengaitkan kemampuan mereka melihat peluang usaha dan kerja berada pada kategori sedang. Pada artikel ini kemampuan *critical thinking* mahasiswa dilihat dengan 5 indikator yaitu: sistematis, memiliki naluri bisnis yang kuat, mempertimbangkan berbagai solusi, mempertimbangkan implikasi dan mengidentifikasi masalah serta solusi potensial. Mahasiswa IAIN Takengon yang memiliki usaha dan bisnis dari 5 indikator di atas semuanya berada pada kategori sedang.

Dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan di atas, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan tema karena keterbatasan peneliti. Salah satunya adalah penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada fakultas dan prodi lain dan pada perguruan tinggi lainnya. Selain itu, penulis memberikan kepada peneliti selanjutnya untuk

melakukan penelitian untuk meningkatkan dan melatih *critical thinking ability* mahasiswa sebagai modal menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A. N. (2017). *Jurnalisme Bisnis upaya membangkitkan nalar dan naluri bisnis* (1st ed.). gadjah mada university press.

Alsaleh, N. J. (2020). Teaching Critical Thinking Skills: Literature Review. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, *19*(1), 21–39. https://doi.org/10.4324/9780429342042

Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2022). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.

Caballero-Morales, S. O. (2021). Innovation as recovery strategy for SMEs in emerging economies during the COVID-19 pandemic. *Research in International Business and Finance*, *57*(February), 101396. https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101396

Dahlan, T., Murfiah, U., Indriani, R., & ... (2022). Soft skill kewirausahaan. … *Kewirausahaan*. http://repository.unpas.ac.id/58248/1/B1.1 Soft Skill Kewirausahaan.pdf

Dumitru, D., & Halpern, D. F. (2023). Critical Thinking: Creating Job-Proof Skills for the Future of Work. *Journal of Intelligence*, *11*(10). https://doi.org/10.3390/jintelligence11100194

Hallett, L. M., & Hobbs, R. J. (2020). Thinking systemically about ecological interventions: what do system archetypes teach us? *Restoration Ecology*, *28*(5), 1017–1025. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/rec.13220

Henman, L. D. (2020). Silo busting makes good business senseVol. 19 No. 4, pp. 151-156. *Strategic HR Review, 19*(4), 151–156. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SHR-03-2020-0022

Hitchcock, D. (2020). *Critical Thinking. In The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (N. Z. Edward (ed.); fall 2020). Stanford University.

Jenčo, M., & Lysá, Ľ. (2018). Evaluation of a work team strategy by using the SWOT analysis. *Quality - Access to Success*, *19*(165), 39–44.

Kautonen, T., Kibler, E., & Minniti, M. (2017). Late-career entrepreneurship, income and quality of life. *Journal of Business Venturing*, *32*(3), 318–333. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2017.02.005

Maulana. (2017). *konsep dasar matematika dan pengembangan kemampuan berpikir kritis-kreatif*. UPI Sumedang Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=MBhKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=cara+berpikir+kritis+dimana+cara+berpikir+kritis+memiliki+pendapat+tersendiri+dari+setiap+masalah+yang+ada,+memiliki+solusi+dari+masalah+yang+dihadapinya+dan+&ots=dcIPEhcQRi&sig=9

OECD. (2023a). *"Results The State of Learning and Equity in Education,."* https://doi.org/10.31244/9783830998488.

OECD. (2023b). Results The State of Learning and Equity in Education. In *OECD: Vol. I*.

https://doi.org/10.31244/9783830998488

Pearl, A. O., Rayner, G. M., Larson, I., & Orlando, L. (2019). Thinking about critical thinking: An industry perspective. *Industry and Higher Education*, *33*(2), 116–126. https://doi.org///doi.org/10.1177/0950422218796099

Quinn, S., Hogan, M., Dwyer, C., Finn, P., & Fogarty, E. (2020). Development and Validation of the Student-Educator Negotiated Critical Thinking Dispositions Scale (SENCTDS). *Thinking Skills and Creativity*, *38*(May), 100710. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100710

Syarifah, T. J., Usodo, B., & Riyadi. (2019). Student's critical thinking ability with higher order thinking skills (HOTS) question based on self-efficacy. *Journal of Physics: Conference Series*, *1265*(1). https://doi.org/10.1088/1742-6596/1265/1/012013

Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *10*(1), 50–61. https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490

Tripathy, M. (2020). Dimensions of critical thinking in workplace management & personal development: a conceptual analysis. *Multidisciplinary Journal for Education, Social and Technological Sciences*, *7*(2), 1. https://doi.org/10.4995/muse.2020.12925

Zulauf, C. A. (2017). Learning to think systemically: what does it take? *The Learning Organization*, *14*(6), 489–498. https://doi.org///doi.org/10.1108/09696470710825105